

ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KARYA MUKTI KECAMATAN SINAR PENINJAUAN OKU

Aam Abdul Muhyan¹, Lilis Suryani², Ali Harokan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

Email: aslan.alkhawarizmy21@gmail.com¹, lilisbdk.ms67@gmail.com²,
aliharokan@yahoo.com³

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a condition where blood pressure rises due to disturbances in the blood vessels which result in the supply of oxygen and nutrients being disrupted to the body tissues that need them. This study aims to analyze the relationship between age, education, employment, gender, family income, family support and support from health workers and the dependent variable, namely compliance with taking anti-hypertension medication in the Working Area of the Karya Mukti Community Health Center, Sinar Peninjauan OKU District. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The sampling technique used was accidental sampling. Data was collected using a questionnaire. Data

were analyzed using Univariate, Bivariate and Multivariate analysis. Based on the research results, it was found that there was a relationship between age, education, employment, gender, family income, family support and support from health workers and the dependent variable, namely compliance with taking anti-hypertension medication in the Working Area of the Karya Mukti Community Health Center, Sinar District. OKU Review. The results of the multivariate analysis show that the family support variable is the most dominant variable in compliance with taking antihypertensive medication.

Keywords: *Compliance with Taking Antihypertensive Medication*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Puspita et al., 2019). Menurut WHO (*World Health Organization*) Hipertensi adalah tekanan darah sistolik yang sama dengan atau di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (Sakinah et al., 2020; Harsismanto et al., 2020).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular, jantung, gagal ginjal, dan stroke sehingga menjadi masalah utama dan secara umum di derita masyarakat. Hipertensi menjadi penyakit yang paling banyak diidap masyarakat karena kurangnya deteksi dini dan kesadaran masyarakat yang belum muncul.(Aprilia et al., 2020)

Menurut WHO diperkirakan 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi semakin meningkat terutama karena adanya penuaan populasi diatas 80 tahun yang berkembang selama 40 tahun terakhir. (Rosyida et al., 2022) Estimasi kasus hipertensi di Indonesia sekitar 63.309.602 dengan angka kematian 427.217 dimana kasus hipertensi pada kelompok umur 55-64 tahun (55,2%) menjadi kelompok umur dengan prevalensi tertinggi.(Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI), 2022).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring pertambahan usia. Peningkatan signifikan terjadi pada kelompok usia 55-64 tahun yaitu prevalensi hipertensi di Indonesia sangat besar yaitu sebesar 34,1% berdasarkan survei nasional di 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Jumlah kasus hipertensi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 berjumlah 645.104 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 987.295 kasus (11,4 %) dan pada tahun 2022 berjumlah 1.497.736 kasus (17,30 %) .(Aryani, Harokan and Gustina, 2023). Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), jumlah penderita hipertensi usia di atas 15 tahun mencapai 69.241, dan hanya 21.735 (31,4%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2021). Berdasarkan data di atas kasus kejadian hipertensi di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah jumlah kasus di tingkat nasional yang mencapai 34,1 %.

Presentasi cakupan pelayanan penderita Hipertensi tahun 2020 dihitung berdasarkan jumlah penderita hipertensi yang terdata di puskesmas tahun 2019, Sehingga terjadi kenaikan

cakupan pelayanan yang cukup signifikan. Persentase pelayanan hipertensi sesuai standar di wilayah Kabupaten OKU tahun 2020 sebesar 88,9% (17,789 orang) dari 20.000 penderita yang terdata. (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Dampak ketidakpatuhan minum obat yaitu efek samping obat yang merugikan kesehatan, biaya pengobatan dan rumah sakit membengkak. Ketidakpatuhan lansia hipertensi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga menaikkan biaya pengobatan apabila hipertensi terjadi komplikasi. (Pramesti *et al.*, 2020).

Perilaku untuk patuh terhadap anjuran dokter bersumber dari keyakinan atau persepsi. Persepsi pasien hipertensi tidak perlu penanganan khusus, mudah sembuh, tidak perlu obat dan bertambahnya usia maka batas normal semakin tinggi. Anggapan yang salah membuat penyakit hipertensi sering diabaikan dan tidak serius dalam mengobati. Pasien merasa bahwa obat hipertensi tidak diperlukan dan memilih obat tradisional. (Soesanto and Marzeli, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dkk., (2022), berjudul analisis faktor kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang, hasil penelitian diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. (Syamsudin dkk., (2022).

Penelitian oleh Fitriyananci dkk., (2022), berjudul Analisis kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam, hasil penelitian diperoleh Ada hubungan umur, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Kasus hipertensi terjadinya peningkatan pada masyarakat dari tahun ketahun yang menyebabkan terjadinya komplikasi akibat dari hipertensi. (Fitriyananci dkk., (2022).

Berdasarkan Data Profil UPTD Puskesmas Karya Mukti Hipertensi menjadi salah satu penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di UPTD Puskesmas Karya Mukti, menempati peringkat kedua dan mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 234 kasus, sedangkan pada tahun 2022, terdapat 274 kasus. Sayangnya, hanya 15,4% penderita hipertensi yang menerima layanan kesehatan sesuai dengan standar (Profil UPTD Puskesmas Karya Mukti, 2023). Berdasarkan Laporan Penerapan SPM UPTD Puskesmas Karya Mukti Tahun 2022, periode Januari hingga Agustus 2023, jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 1.131 (66,66%) dari target sasaran jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.870 orang. (Puskesmas Karya Mukti Tahun 2023).

Berdasarkan masalah diatas dan didukung oleh berbagai data dan sumber, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan

variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi dalam waktu yang sama. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Februari 2024 s/d 30 Februari 2024 di UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan. Sampel dalam penelitian ini sebagian pasien dengan hipertensi yang mengkonsumsi obat Antihipertensi di UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan yang berjumlah 88 Orang.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data yang diambil langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dan Multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Puskesmas Karya Mukti kecamatan Sinar Peninjauan seluas + 190 km² yang mencakup 6 Desa yaitu : Desa Marga Bhakti (Batumarta XI), Desa Karya Mukti (Batumarta XII), Desa Karya Jaya (Batumarta XIII), Desa Sri Mulya (Batumarta XIV), Desa Marga Mulya (Batumarta XV), Desa Tanjung Makmur (Batumarta XVI). Wilayah kerja merupakan dataran tinggi dan diapit oleh dua buah sungai besar yaitu Sungai Ogan dan Sungai Komering.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen yaitu Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks. (Tabel 1).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel variabel independen yaitu Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan menggunakan chi-square dengan batas kemaknaan α 0,05 Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membanding p value dengan α keputusannya hasil uji statistik, yaitu: apabila p value $< \alpha$ 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila p value $> \alpha$ 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.(Tabel 2)

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel Penelitian	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
1	Umur		
	Dewasa (25-45 Tahun)	57	64,8
	Lansia (46-65 Tahun)	31	35,2
2	Pendidikan		
	Tinggi (\geq SMA)	59	67,0
	Rendah ($<$ SMA)	29	33,0
3	Pekerjaan		

	Tidak Bekerja	55	62,5
	Bekerja	33	37,5
4	Jenis Kelamin		
	Laki	46	52,3
	Perempuan	42	47,7
5	Pendapatan Keluarga		
	Tinggi (> UMR : 3.456.874)	47	53,4
	Rendah (< UMR : 3.456.874)	41	46,6
6	Dukungan Keluarga		
	Ada	52	59,1
	Tidak Ada	36	40,9
7	Peran Petugas Kesehatan		
	Ada	56	63,6
	Tidak Ada	32	36,4
8	Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi		
	Patuh	45	51,1
	Tidak Patuh	43	48,9

*) sumber data: Hasil Penelitian

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel Penelitian	Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi				Total		P- Value	OR
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Umur								
	Dewasa	35	61,4	22	38,6	57	100	0,017 (bermakna)	3,341
	Lansia	10	32,3	21	67,7	31	100		
2	Pendidikan								
	Tinggi	36	61,0	23	39,0	59	100	0,016 (bermakna)	3,478
	Rendah	9	31,0	20	69,0	29	100		
3	Pekerjaan								
	Tidak Bekerja	35	63,6	20	36,6	55	100	0,005 (bermakna)	4,025
	Bekerja	10	30,3	23	69,7	33	100		
4	Jenis Kelamin								
	Laki-Laki	31	67,4	15	32,6	46	100	0,003 (bermakna)	4,133
	Perempuan	14	33,3	28	66,7	42	100		
5	Pendapatan Keluarga								
	Tinggi	30	63,8	17	36,2	47	100	0,019 (bermakna)	3,059
	Rendah	15	36,6	26	63,4	41	100		
6	Dukungan Keluarga								
	Ada	34	65,4	18	34,6	52	100	0,003 (bermakna)	4,293
	Tidak Ada	11	30,6	25	69,4	36	100		
7	Peran Petugas Kesehatan								
	Ada	36	64,3	20	35,7	56	100	0,002	4,600

Tidak Ada	9	28,1	23	71,9	32	100	(bermakna)
-----------	---	------	----	------	----	-----	------------

*) sumber data: Hasil Penelitian

Tabel 3. Analisis Multivariat
Hasil akhir analisa multivariat logistik ganda

No.	Variabel	pV	OR	B
1	Jenis Kelamin	0,031	2,993	1,096
2	Dukungan Keluarga	0,003	4,911	1,591
3	Peran Petugas Kesehatan	0,009	4,201	1,435

*) sumber data: Hasil Penelitian

Pembahasan

1. Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang umurnya dewasa yaitu 61,4 % di bandingkan dengan yang lansia yaitu 32,3 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,017$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,341 artinya responden yang usianya dewasa mempunyai kecenderungan 3,341 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang usianya lansia.

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusia lebih dari 25 tahun yang dikelompokkan menurut Depkes (2009) yaitu masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dwasa akhir 36-45 tahun , masa lansia awal 46- 55 tahun, masa lansia akhir 55-65 tahun, masa manula lebih dari 65 tahun. Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Insiden hipertensi yang makinmeningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon.

Pravalensi hipertensi ringan 2% pada usia 25 tahun atau kurang, meningkat menjadi 25 % pada usia 50 tahun dan 50%pada usia 70 tahun (Kumar, 2005). Penelitian wahyudi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kepatuhan minum obat. Seseorang yang mengalami pertambahan usia mulai dari dewasa awal,dewasa pertengahan dan dewasa akhir akan mengalami frustasi atau sikap penolakan terhadap penyakitnya sehingga akan mengalami sikap yang tidak patuh terhadap anjuran dokter ataupun obat/terapi yang diberikan oleh dokter atau tim medis.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang pendidikannya tinggi yaitu 61,0 % di bandingkan dengan yang pendidikannya rendah yaitu 31,0 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,016$, maka dapat

disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,478 artinya responden yang pendidikannya tinggi mempunyai kecenderungan 3,478 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU RI no. 20 tahun 2003: 1).

Wahyudi (2017), Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang rendah pada lansia berisiko untuk tidak patuh dalam mengontrol kesehatan (WHO, 2003). Ekarini (2011), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok yang unik memiliki beranekaragaman kepribadian, sifat budaya, maupun kepercayaan.

3. Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang tidak bekerja yaitu 63,6 % di bandingkan dengan yang bekerja yaitu 30,3 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,025 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai kecenderungan 4,025 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang bekerja.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU RI no. 20 tahun 2003: 1).

Wahyudi (2017), Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang rendah pada lansia berisiko untuk tidak patuh dalam mengontrol kesehatan (WHO, 2003). Ekarini (2011), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok yang unik memiliki beranekaragaman kepribadian, sifat budaya, maupun kepercayaan.

4. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang laki-laki yaitu 71,2 % di bandingkan dengan yang perempuan yaitu 28,8 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,003$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4.133 artinya responden laki-laki mempunyai kecenderungan 4,133 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang perempuan.

Perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan (Rostyaningsih, 2013). Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Kaum perempuan dalam hal menjaga kesehatan biasanya lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Sifat-sifat dari perempuan yang menyebabkan lebih memperhatikan kesehatan bagi dirinya dibandingkan laki-laki (Depkes RI, 2013).

Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2010). penelitian yang dilakukan oleh Alphonche (2012) menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan nilai $p=0,044$.

5. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang pendapatan keluarganya tinggi yaitu 63,8 % di bandingkan dengan yang pendapatannya rendah yaitu 36,6 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,019$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,059 artinya responden yang pendapatan keluarganya tinggi mempunyai kecenderungan 3,059 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang pendapatan keluarga nya rendah.

Pendapatan ialah jumlah nominal yang diperoleh rata-rata dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan UMR kota Palembang yaitu Rp 3.677.591 untuk megelompokkan tingkat pendapatan responden. Benih (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang ia rasakan. Individu dengan pendapatan tinggi ia akan segera mencari pertolongan ketika ada gangguan kesehatannya. Penelitian Sinuraya (2018), menunjukkan hal yang berbeda bahwa

tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kepatuhan responden yang berpenghasilan di atas UMR dengan di bawah UMR. Pelayanan Kesehatan saat ini dalam pembiayaan pelayanan kesehatan di Indonesia telah menggunakan sistem universal coverage melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sehingga masyarakat tidak perlu memikirkan perihal biaya pengobatan, terutama pengobatan dasar di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 65,4 % di bandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 30,6 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,003$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,293 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kecenderungan 4,293 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarganya.

Dukungan keluarga merupakan suatu dukungan yang diberikan oleh keluarga pada penderita hipertensi, yang mana dukungan keluarga ini sangat dibutuhkan oleh penderita selama mengalami sakit hipertensi, karena dengan dukungan ini penderita merasa dihargai dan diperhatikan. Salah satu cara untuk membuat penderita patuh dalam pengobatan adalah dengan adanya dukungan dari keluarga. (Nurhasanah, 2022)

Dikarenakan keluarga merupakan individu yang terdekat dengan penderita, keluarga tidak hanya memberikan dukungan melalui nasehat akan tetapi juga melalui sikap misalnya, dengan cara membantu memantau pola diet makanan yaitu memberikan makanan yang sesuai dengan diet yang telah ditetapkan, dengan begitu pasien merasa memiliki semangat dan motivasi untuk menjalankan dietnya sehingga dapat mempertahankan kesehatannya (Nurhasanah, 2022)

Dukungan dari keluarga sangat penting bagi penderita karena keluarga sangat berpengaruh terhadap penderita dalam menentukan persepsi untuk mendapatkan pelayanan pengobatan yang sudah diterima. Keluarga sangat berperan dalam memberikan dukungan sosial terhadap pasien, dalam hal ini memberikan dampak yang positif terkait dukungan keluarga yang diberikan untuk memberikan support kepada keluarganya yang sedang menderita hipertensi (Harpeni, 2018).

Menurut Friedman et al., (2010), juga menyebutkan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dimana dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat

mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Runiari et al., (2018) menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah fungsi afektif dan tempat bersosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan. Peran keluarga tentu sangat dibutuhkan dalam hal perhatian pengobatan bagi anggota keluarga yang sakit. Peran keluarga sebagai pendukung untuk penderita agar patuh minum obat. (Nurhasanah, 2022)

7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Hasil analisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diperoleh bahwa proporsi responden yang patuh minum obat antihipertensi lebih banyak pada kelompok responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yaitu 64,3 % di bandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan yaitu 28,1 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,600 artinya responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan mempunyai kecenderungan 4,600 kali lebih besar untuk patuh minum obat antihipertensi di bandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green (1980) faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (reinforcing factor) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat (Nurhasanah, 2022).

Dukungan dari petugas kesehatan yang baik inilah yang menjadi acuan atau referensi untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan informan. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Semakin bagus pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka hal ini akan berdampak pada semakin meningkatnya derajat kesehatan (Maryanti, 2017).

Peran petugas kesehatan dalam layanan sangat berpengaruh, sebab petugas kesehatan sering berinteraksi dengan pasien. Sehingga untuk pemahaman terhadap kondisi fisik ataupun psikis pasien lebih baik jika sering berinteraksi yang akan memengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas untuk dirinya. Apalagi jika petugas kesehatan sering memberikan edukasi dan konseling kepada pasien yang datang ke layanan (Toulasik, 2019).

Dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menimbulkan perilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan respon cepat pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur sangat penting. Peran serta dukungan petugas sangatlah besar bagi penderita

baik itu petugas kesehatan maupun tenaga kader sebagai pendamping tenaga kesehatan di lapangan, dimana petugas kesehatan adalah pengelola penderita sebab petugas adalah yang paling sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik (Novian, 2013).

8. Model Faktor Penentu Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.

Dari analisis multivariat didapatkan bahwa ada tiga variabel yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi yaitu: jenis kelamin, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan, Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan Umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024.
2. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan OKU Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. *et al.* (2020) 'Factors Affecting the Medication Compliance of Hypertension Patients At Productive Age in Karangsono Village , Barat Sub-District Magetan District', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 92–105.
- Aryani, N., Harokan, A. and Gustina, E. (2023) 'Analysis of Hypertension Incidence in the Elderly at the Sukarami Health Center, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency', 6(2). Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.999>.
- Asikin, A. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melakukan Pengobatan Secara Teratur Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Puskesmas Hantara Kabupaten Kuningan 2020', *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), pp. 61–75. Available at: <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.330>.
- Berhimpiong, M.J.A., Rattu, A.J.M. and Pertiwi, J.M. (2020) 'Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas', *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), pp. 54–62.
- Eka Asi, F.A., Suryoputro, A. and Budiyo, B. (2022) 'Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Palangka Raya', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), p. 232. Available at: <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1082>.

- Emiliana, N. *et al.* (2021) 'Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019', *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 119–132.
- Hypertension, E., Lestari, S. and Andriani, W.R. (2023) 'Health Education and Family Support dalam mengatasi Ketidakpatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi', 3(1), pp. 107–114.
- Iqbal, M.F. and Handayani, S. (2022) 'Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi', *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), pp. 41–51. Available at: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.2113>.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) (2022) 'Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi'.
- Kepatuhan, A. *et al.* (2023) 'Perspective of Health Belief Model At Puskesmas X', 14, pp. 34–42.
- Makmun, A. and Permata, F. (2020) 'Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Layang (Characteristics of Hypertension Patients at Public Health Center of Layang)', *Medula*, 8(1), p. 46.
- Norita, E., Harokan, A. and Gustina, E. (2023) 'Kata kunci: Hipertensi, Puskesmas.Masyarakat', 6(2). Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1000>.
- Pramesti, A. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura: Studi Kualitatif', *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health In Pandemic*, pp. 117–129. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12436>.
- Rosyida, G. *et al.* (2022) 'Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24085>.
- Soesanto, E. and Marzeli, R. (2020) 'Persepsi Lansia Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), p. 244. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.627>.
- Sudarmin, H., Fauziah, C. and Hadiwiardjo, Y.H. (2022) 'Gambaran Faktor Resiko Pada Penderita Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Limo Tahun 2020', *Riset Kedokteran*, 6(2), pp. 1–8. Available at: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/2084>.
- Vionalita SKM, G. (2020) 'Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ksm361) Modul 11', pp. 6–7. Available at: <http://esaunggul.ac.id/0/17>.